

**STRATEGI KOMUNIKASI WARGA SADAR WISATA (WASATA)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA HARAPAN JAYA
KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Rizky Shavera Putri

NPM 1816031039



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI WARGA SADAR WISATA (WASATA) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA HARAPAN JAYA KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN

Desa Wisata Harapan Jaya merupakan salah satu tujuan wisata yang mempunyai potensi sangat strategis yang berada di Kabupaten Pesawaran, antara lain bukit yang sangat strategis yaitu bukit cendana, bumi perkemahan, desa seribu bunga, serta air terjun yang memukau juga keindahan alam lainnya yang belum dimaksimalkan potensinya. Kondisi tersebut memperoleh perhatian dari kelompok Warga Sadar Wisata (Wasata) untuk mengembangkan strategi komunikasi yang tepat dalam memperkenalkan Desa Wisata Harapan Jaya kepada wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Selanjutnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis strategi komunikasi Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil menunjukkan bahwa strategi implementasi dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya dilaksanakan melalui kegiatan, tujuan, sasaran dan peran yang diemban oleh Warga Sadar Wisata (Wasata). Strategi dukungan dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya maka pihak yang terlibat antara lain Warga Desa, Kepala Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna Desa Harapan Jaya, Perangkat Desa, Agen Travel, serta seluruh Warga Sadar Wisata (Wasata). Strategi integrasi yang dilaksanakan dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya secara umum yaitu dilihat dari kegiatan pengkomunikasian antara Wasata dan masyarakat sekitar dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya

Kata Kunci: Desa Wisata Harapan Jaya, Ekowisata, Warga Sadar Wisata (Wasata), Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGY OF TOURISM AWARE CITIZENS (WASATA) IN THE DEVELOPMENT OF HARAPAN JAYA TOURIST VILLAGE, WAY RATAI DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

Harapan Jaya Tourism Village is a tourist destination that has a very strategic potential in Pesawaran Regency, including a very strategic hill, namely sandalwood hill, camping ground, village of a thousand flowers, as well as stunning waterfalls as well as other natural beauty whose potential has not been maximized. This condition has received the attention of the Tourism Awareness Citizens (Wasata) group to develop an appropriate communication strategy in introducing Harapan Jaya Tourism Village to tourists. Based on this, the formulation of the problem in this research is how the communication strategy of Tourism Aware Citizens (Wasata) in the development of Harapan Jaya Tourism Village, Way Ratai District, Pesawaran Regency. Furthermore, the purpose of this research is to explain and analyze the communication strategy of Tourism Aware Citizens (Wasata) in the development of Harapan Jaya Tourism Village, Way Ratai District, Pesawaran Regency. The type of research used is a type of qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques obtained through observation, interviews, documentation, literature. Based on the research results and the results show that the implementation strategy in the development of Harapan Jaya Tourism Village is carried out through the activities, goals, objectives, and roles carried out by Tourism Aware Citizens (Wasata). The support strategy in the development of Harapan Jaya Tourism Village, the parties involved include Villagers, Village Heads, Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), Harapan Jaya Village Youth Organizations, Village Officials, Travel Agents, and all Tourism Awareness Residents (Wasata). The integration strategy implemented in the development of Harapan Jaya Tourism Village in general is seen from the communication activities between Wasata and the surrounding community in the development of Harapan Jaya Tourism Village.

Keywords: Harapan Jaya Tourism Village, Ecotourism, Tourism Aware Citizens (Wasata), Communication Strategy.

**STRATEGI KOMUNIKASI WARGA SADAR WISATA (WASATA)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA HARAPAN JAYA
KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Rizky Shavera Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: STRATEGI KOMUNIKASI WARGA SADAR
WISATA (WASATA) DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA HARAPAN JAYA KECAMATAN
WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: Rizky Shavera Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1816031039

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos. M.Si.
NIP. 19750522 200312 2 002

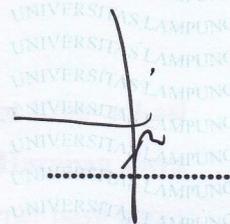
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

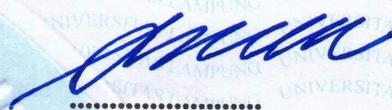
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos. M.Si.**



Penguji : **Dr. Nanang Trenggono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Januari 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Shavera Putri
NPM : 1816031039
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Siworatu blok J Gedong Meneng, Rajabasa
No. Handphone : 085609002866

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Warga Sadar Wisata (Wasata) Dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 9 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Rizky Shavera Putri
181603039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rizky Shavera Putri. Penulis dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 27 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari bapak Rustam Efendi dan Ibu Desi Yulianti. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Purajaya pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kebun Tebu pada tahun 2014 hingga SMA Negeri 1 Kebun Tebu pada tahun 2017.

Sebelum masuk ke perguruan tinggi di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti beberapa *extrakurikuler* di bangku SMA seperti karate, dimana penulis aktif dalam mengikuti kejuaraan karate tingkat kabupaten sampai nasional. Penulis juga beberapa kali meraih penghargaan sebagai juara dalam beberapa kejuaraan karate dengan membawakan atas nama sekolah dalam perlombaan tersebut. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan jalur PMPAP.

Saat di bangku perkuliahan sebagai mahasiswi, penulis aktif mengikuti organisasi ditingkat jurusan dan universitas. Penulis mengikuti organisasi HMJ Ilmu Komunikasi dan terdaftar sebagai anggota di bidang *Broadcasting* pada tahun 2019/2020. Selain itu, penulis juga aktif di Universitas Lampung Tv sebagai kepala tim *creative* pada tahun 2020-2022.

MOTTO

‘Inna Sholati Wanusuki Wamayaya Wamamati lilahi robbil alamin’
(Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk
TuhanSemesta Alam)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya(Qs. Al Baqarah: 286)

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah
pada Allah, jangan engkau lemah.”
(HR. Muslim)

‘Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarab, tetapi takdir
harusditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti
terjadi apa- apa baik atau buruk
(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahill'amin rasa syukur ku panjatkan kepada Allah SWT atasberkat dan rahmatnya karya ilmiah ini bisa terselesaikan.

Dengan hormat kupersembahkan karya sederhana dalam hidupku ini kepada kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kucintai, Ayahanda **Rustam Efendi** dan Ibunda **Desi Yulianti**, sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selebar kertas dengan bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini dapat menghadirkan segaris senyum untuk Ayah dan Ibu, melihat putri kalian menyelesaikan satu langkah kehidupan untuk mempersiapkan masa depan. Kalian adalah surga dalam hidupku, Terima kasih atas segala pengorbanandan perjuangannya.

Teruntuk kedua adikku tersayang **Ambiga Kurniawan Saputra** dan **River Ifham Asfari Karim**, terus semangat dalam mengejar cita-cita semoga apa yang kedua orang tua kita berikan bisa dimanfaatkan dengan baik dan semoga kakamu bisa menjadikanmu contoh untuk lebih semangat dalam pendidikan.

SANWACANA

Alhamdulillah robbil 'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan dan Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Warga Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis, antara lain:

1. Ibu Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat kepada penulis. Semoga semua ilmu yang bapak berikan dapat menjadi Amal Jariah Aamiin.
6. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.

7. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang sangat baik.
8. Staff Jurusan Ilmu Komunikasi mas Redy Fauzan Adhima, S.E., M.Si yang banyak membantu penulis dalam hal kearsipan, berkas-berkas perkuliahan, terima kasih sudah banyak membantu.
9. Seluruh Dosen, staff, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis : Ayah dan Ibu (Rustam Efendi dan Desi Yulianti) yang sangat penulis sayangi dan menjadi motivasi penulis. Terima kasi telah memberikan semangat moral dan dukungan hingga kerja keras untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memenuhi segala kebutuhan Puput dari bangku sekolah hingga perkuliahan. Semoga Allah SWT meridhoi jalan Puput untuk bisa membahagiakan hati ayah dan ibu Aamiin
11. Adik penulis : Ambiga Kurniawan Saputra dan River Ifham Asfari Karim, terima kasih telah menjadi adik yang baik dan semoga apa yang kakamu lakukan bisa menjadikanmu contoh yang baik dan memotivasi untuk terus semangat belajar.
12. Terimakasih kepada keluarga besar penulis : Datuk, Nenek, Maetek, Ante, Tante, Uwak, Bibi dan sepupu-sepupu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Sahabat-sahabatku tercinta Naura Salsabila Majidah, Yossi Nuzulyah, Veronika Apriliana, Anggraini Florence, Fitria Annisa, More Melosa Gitari, Okta Violet, Inisti Villia Khairunisa. Terima kasih telah mewarnai masa-masa perkuliahan dengan lelucon lucu, terima kasih telah berjuang bersama-sama, semoga kelak kita bisa kembali berkumpul dan dimanapun kalian berada semoga tetap terus sehat dan bahagia, terima kasih sudah bertahan.
14. Sahabatku Didi. Terima kasih telah memotivasi dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih untuk keambisannya agar penulis cepat menyelesaikan skripsi.
15. Sahabatku tercinta Yulisa Sukmawati, Theresia Helen Simarmata, Mandaria Resti Sembiring, Andhita Sopiani, Deswita Noer Safitri, terima kasih telah banyak menemani dan memberikan masukan hingga bertukar pikiran.

16. Terimakasih kepada kaka tingkat di jurusan Ilmu Komunikasi kak Ardika Dewantara, Robi Saputra, Donta M. Sembiring, yang telah banyak membantu penulis dalam dunia perkuliahan, terima kasih telah banyak menemani dan memberikan masukan hingga bertukar pikiran.
17. Kelompok Warga Sadar Wisata (Wasata), Bapak Zaenal, Bang Budi Meong dan lainnya
18. Masyarakat Desa Harapan Jaya, Kepala Desa, Pokdarwis, Karang Taruna, Perangkat Desa Harapan Jaya.
19. Terimakasih kepada seluruh ‘‘tamugitocost’’ perkumpulan anak-anak kost yang sudah memberikan tawa hingga banyak cerita dan kenangan dikostan,
20. Tasya Evita, Mifta Rahma, Michael gerlad, Panji, Juned, Yosua, Jonathan, Risiko herlambang, Rizkal Hakim, Wahyu ade, Moamar Avivan, Wahyu, Okong.
21. Rekan kerja Cp Article, yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk bekerja sambil kuliah dan sudah diberikan dukungan.
22. Teman-Teman jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Angkatan 2018, See You On Top guys
23. Teman-teman HMJ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung khususnya bidang Broadcasting
24. Semua rekan-rekan Universitas Lampung Tv Periode 2019-2020
25. Serta semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tidak bisa disebutkan satu persatu

Bandar Lampung, 7 Februari 2023

Rizky Shavera Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Strategi Komunikasi	13
2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi.....	13
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi.....	16
2.2.3 Pentingnya Strategi Komunikasi	17
2.2.4 Strategi Komunikasi yang Efektif.....	19
2.3 Komunikasi Organisasi sebagai Strategi Komunikasi	20
2.4 Komunikasi Interpersonal	23
2.5 Desa Wisata.....	25
2.5.1 Pengertian Desa Wisata.....	25
2.5.2 Pengembangan Desa Wisata	26
2.6 Teori Jaringan Komunikasi Organisasi	29
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Definisi Konsep.....	31

3.4 Fokus Penelitian	31
3.5 Informan	32
3.6 Sumber Data	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Harapan Jaya	37
4.1.2 Keadaan Geografis	38
4.1.3 Potensi Desa Harapan Jaya	40
4.2 Gambaran Kelompok Warga Sadar Wisata.....	43
4.2.1 Visi dan Misi	44
4.2.2 Nilai-nilai Organisasi	44
4.2.3 Struktur Organisasi	45
4.2.4 Rencana Kerja Kelompok Warga Sadar Wisata (Wasata).....	45
4.3 Informan	46
4.4 Strategi Komunikasi Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam Pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya	48
4.5 Implementasi	49
4.6 Dukungan	68
4.7 Integrasi	74
4.8 Pembahasan	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN .	
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	12
2. Jumlah Penduduk di Desa Harapan Jaya	39
3. Jenis Pekerjaan di Desa Harapan Jaya	40
4. Identitas Informan Wasata	47
5. Identitas Informan Aparat Desa dan Tokoh Masyarakat	47
6. Identitas Informan Wisatawan Desa Harapan Jaya.....	48
7. Persepsi Informan dari Warga Desa Harapan Jaya terhadap Strategi Implementasi dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya	54
8. Persepsi Informan Tokoh Masyarakat terhadap Strategi Implementasi dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya.....	63
9. Persepsi Informan Sadar Wasata terhadap Strategi Dukungan Pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya	70
10. Persepsi Informan Tokoh Masyarakat terhadap Strategi Dukungan dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya.....	73
11. Persepsi Informan Wasata terhadap Strategi Integrasi dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya	78
12. Persepsi Informan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat terhadap Strategi Integrasi dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	7
2. Suasana Desa Harapan Jaya yang Dikelola Wasata	40
3. Bukit yang Ada di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Pesawaran ..	41
4. Bukit Perkemahan di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Pesawaran	41
5. Air terjun yang ada di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Pesawaran	42
6. Desa Seribu Bunga	42
7. Bukit cendana di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Pesawaran	43
8. Struktur Organisasi	45
9. Pola Jaringan Komunikasi Ekternal.....	100
10. Pola Jaringan Komunikasi Internal.....	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu primadona bagi pembangunan nasional. Dilihat dari Undang-undang Kepariwisata Nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut data terakhir yang diambil dari Kementerian Pariwisata (artikel detik.com), devisa dari sektor pariwisata 2016 sebesar US\$ 13,568 miliar, berada di posisi kedua setelah CPO US\$ 15,965 miliar. Pariwisata di Indonesia sudah sangat mendunia dan terkenal dengan keindahan serta memiliki berbagai macam wisata, seperti wisata budaya, wisata alam, dan wisata edukasi. Selain memasarkan destinasi pariwisata yang sudah berkembang, Indonesia juga gencar memasarkan destinasi wisata yang masih dikembangkan. Salah satu destinasi pariwisata yang menjadi primadona adalah destinasi pariwisata yang terdapat pada sebuah desa. Destinasi pariwisata di desa ini menyajikan atau menjual pariwisata dengan basic kearifan lokal. Desa wisata yang merupakan cabang dari kepariwisataan, saat ini sedang menjadi destinasi wisata yang dikunjungi banyak wisatawan. Wisata yang berada di desa cenderung berbeda dan memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan wisata-wisata yang sudah dikenal dan ada sebelumnya. Selain atraksi dan ke-khasan yang dimiliki, saat ini desa wisata juga menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar nasional.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan manusia, baik antar individu maupun yang berada dalam organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Organisasi merupakan suatu sistem sosial

yang mapan dari sekelompok individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang hierarki dengan adanya pembagian kerja” (Soemirat, Ardianto, Suminar, 1999). Di dalam sebuah organisasi tersusun bagian-bagian di dalamnya. Oleh sebab itu diperjualan untuk melihat jaringan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

“Jaringan komunikasi dalam organisasi sangatlah penting. Dimana jaringan komunikasi merupakan pertukaran pesan diantara sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tersebut. Pertukaran pesan ini melauai jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi” (Muhammad, 2007, p.102). Melalui jaringan komunikasi, dapat dilihat jalur komunikasi organisasi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan desa wisatanya yang masih sangat orisinil. Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan potensi wisata karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian selatan, yang merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari Pulau Jawa. Dengan lokasi yang strategis ini Provinsi Lampung mempunyai peluang untuk memanfaatkan potensi berupa wisata yang melimpah seperti wisata alam maupun wisata budaya. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat serta akses jalan yang mudah dan terbuka, menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan di daerah ini. Provinsi Lampung sendiri telah memiliki konektivitas semua jalur transportasi baik laut, darat, maupun udara seperti halnya jalan tol dan bandara internasional. Kondisi ini tentu baik bagi pertumbuhan ekonomi, dimana sejatinya konektivitas merupakan penunjang industri wisata.

Salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sedang fokus mengembangkan potensi wisata adalah Kabupaten Pesawaran. Dapat dikatakan bahwa kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan pariwisata, Hal ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang menduduki peringkat ketiga setelah Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan. Selain tingkat kunjungan yang tinggi, kabupaten ini juga

memiliki lokasi strategis yakni dekat dengan pusat kota yang memudahkan akses transportasi. Perbedaan dari ketiga kabupaten ini terlihat pada jenis wisatanya. Bandar Lampung sendiri memiliki tipologi wisata teknologi yang kegiatannya meliputi proses produksi kriya dan kuliner sehingga tidak heran jika banyak industri dan rumah-rumah makan. Untuk Lampung Selatan, terkenal dengan keindahan alamnya yaitu berupa pantai yang membentang sebanyak 17 pantai. Sedangkan Pesawaran sendiri masuk ke dalam jenis wisata budaya dan pengetahuan melalui desa wisata yang terus dikembangkan hingga saat ini.

Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai adalah salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu daerah berkembang yang menjadi sorotan pemerintah karena banyak terdapat potensi wilayah yang dapat dikembangkan dan menjadi keunggulan daerah. Diantaranya yaitu menjadi daerah wisata, daerah komoditi pertanian dan daerah perikanan air tawar. Desa Harapan Jaya sendiri memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya, Air terjun Sinar Tiga, Bukit Cendana, *Bike Park*, Bukit Lantana, Agrowisata, serta *Home Stay* Desa Wisata. Semua obyek wisata tersebut menggunakan konsep *Community Base Tourisme* atau pariwisata berbasis masyarakat. Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang terkenal akan potensi wisata yang menakjubkan juga sempat masuk ke dalam 100 besar nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI). ADWI sendiri diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Terdapat beberapa kategori penilaian untuk melihat potensi alam dan pariwisata desa peserta ADWI 2021, antara lain: potensi dan fasilitas objek wisata, budaya di lokasi wisata, hasil produksi kerajinan tangan cinderamata dan penguasaan teknologi informasi di desa.

Dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh pihak-pihak terkait. Ada pariwisata yang dikelola oleh pemerintah ada pula pariwisata yang dikelola oleh lembaga Warga Sadar Wisata (Wasata). Dalam perjalanan pariwisata sebagai desa wisata sudah pasti membutuhkan strategi

untuk dapat dikenal di kalangan masyarakat lokal maupun interlokal. Pentingnya sebuah strategi komunikasi yang digunakan, menjadi salah satu kunci utama untuk mendatangkan pengunjung dan membangun eksistensi sebuah desa wisata .

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Dalam melancarkan dan menyampaikan strategi komunikasi yang sudah direncanakan dan dibuat, sebuah desa membutuhkan sebuah kelompok yang dikenal dengan Warga Sadar Wisata. Warga Sadar Wisata ini bertugas untuk mengelola wisata-wisata yang ada di desa juga untuk mengkomunikasi strategi promosi pariwisata desa. Pengembangan objek wisata di Desa Harapan Jaya tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah desa yang sadar akan peluang sektor pariwisata demi memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana strategi komunikasi di terapkan dalam kelompok sadar wisata di Desa Harapan Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di angkat peneliti adalah:

Bagaimana strategi komunikasi Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam melakukan pengelolaan pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis bagaimana strategi komunikasi jaringan organisasi diterapkan oleh warga sadar wisata (Wasata) dalam melakukan pengelolaan pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak baik itu peneliti, objek yang diteliti atau organisasi yang diteliti, masyarakat dan untuk ilmu komunikasi serta bagi dunia pariwisata diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Organisasi Warga Sadar Wisata (Wasata). Peneliti berharap dengan penelitian ini memperkuat tentang teori komunikasi organisasi yang penting dilakukan oleh wasata dalam melakukan berorganisasi yang baik dan benar yang nantinya organisasi ini lebih berkembang. Peneliti juga berharap agar penelitian ini nantinya dapat mendorong organisasi tersebut lebih inovatif dan kreatif dalam mengenalkan wisata dan menambah kunjungan wisata di desanya sesuai dengan strategi yang moderen agar lebih efektif dalam penyampaian program dan ide yang akan diusung oleh organisasi tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang dengan pokok permasalahan yang sama, mengenai strategi komunikasi warga sadar wisata (wasata) dalam pengembangan desa wisata Harapan Jaya,

Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, serta bagi masyarakat lain penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga terkait seperti pengembangan swadaya masyarakat.

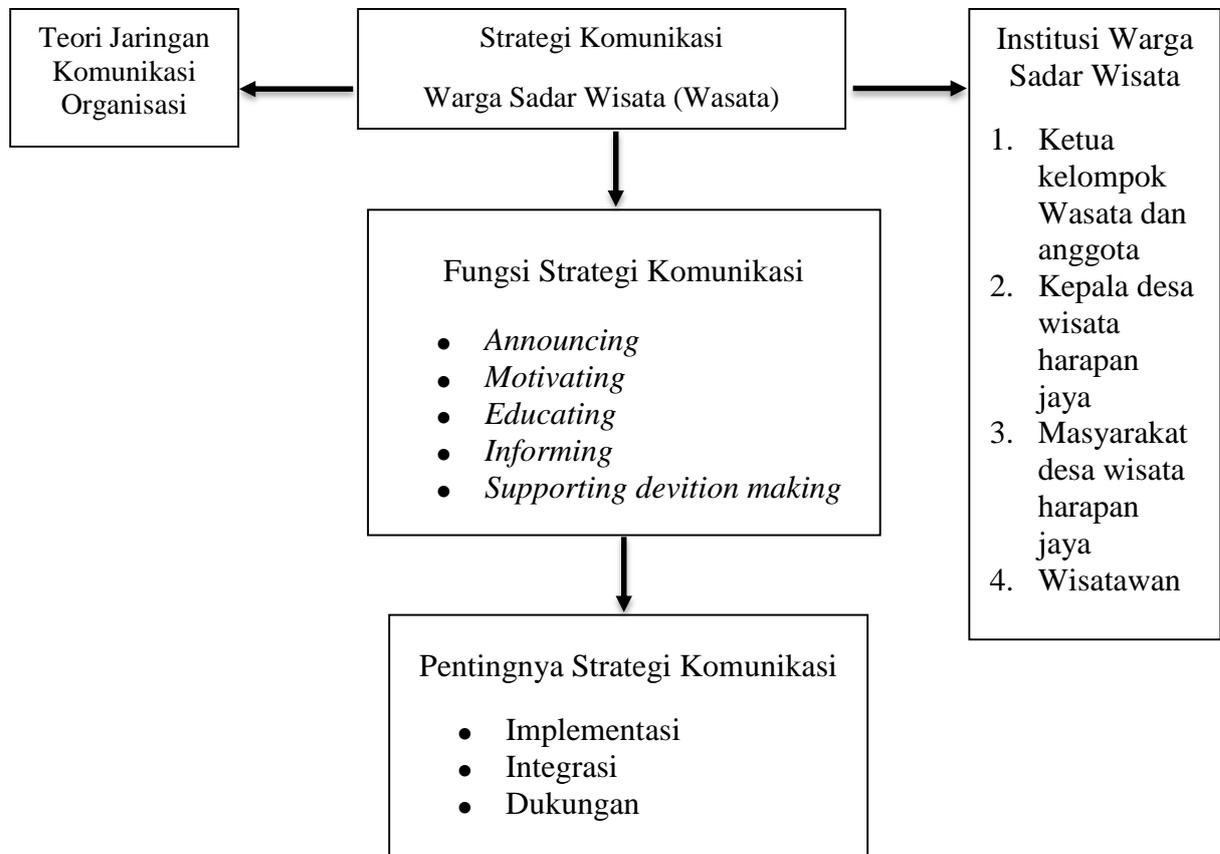
Untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Strategi komunikasi adalah suatu cara, taktik ataupun teknik secara menyeluruh yang merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya. Potensi alam harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar desa wisata. Hal tersebut menjadi dasar masalah penelitian ini. Strategi komunikasi digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Warga Sadar Wisata yang menggunakan proses komunikasi yang terdiri dari cara, tindakan, penerapan berbagai bentuk komunikasi organisasi dan komunikasi interpersonal. Strategi komunikasi yang digunakan Warga Sadar Wisata (Wasata) yaitu menggunakan metode yang berisikan pesan komunikasi yang juga terdapat fungsi komunikasi organisasi yang terdiri dari fungsi informatif, fungsi pengendali dan fungsi persuasif didalamnya. Dari metode-metode tersebut, Wasata mendapatkan cara apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara pembentukan perencanaan strategi komunikasi yang baik dan benar sehingga yaitu melalui pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh Wasata kepada wisatawan mengenai pengembangan wisata menggunakan teori jaringan.

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir
(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai dasar acuan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya yaitu untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian sekaligus sebagai perbandingan yang mendukung kegiatan penelitian berikutnya. Berikut beberapa kajian terdahulu yang relevan dalam penyusunan penelitian ini:

Penelitian yang pertama diperoleh dari Roni Firdausi (2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A’lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember”. Di Desa Andongrejo ini terdapat Kelompok Sadar Wisata yang mana, ingin mengoptimalkan pengelolaan dan memperkenalkan wisata-wisata yang ada di Desa Andongrejo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yakni POKDARWIS Desa Andongrejo Tempurejo Jember. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling snowball (bola salju) yang merupakan metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (*sosiometrik*) suatu komunitas POKDARWIS Desa Andongrejo Tempurejo Jember.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi, ditemukan beberapa penemuan tentang pokdarwis baik itu secara permasalahan internal maupun masalah external serta potensi-potensi wisata yang bagus dalam observasi juga di temukan strategi pokdarwis dalam mengenalkan wisata dan strategi mengatasi masalah internal maupun external serta upaya-upaya yang di lakukan dalam meningkatkan kunjungan wisata di kelolanya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Berikut adalah data yang didapatkan melalui pengumpulan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Profil Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 2) Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 3) Struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 4) Data anggota Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 5) Foto kegiatan Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 6) Foto produk wisata Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 7) Brosur, *Pamflet*, dan media sosial Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa
- 8) Andongrejo
- 9) Jumlah wisata atau tempat wisata Desa Andongrejo yang sudah di kelola dan akan di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo
- 10) Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan objek penelitian yang sama yakni POKDARWIS di sebuah Desa Wisata. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih fokus pada pemasaran untuk memperkenalkan wisata dengan *hablum minal a'lam* dengan media sosial dan *pamflet*. Sedangkan penelitian penulis lebih focus untuk

mengupas bagaimana strategi komunikasi *POAC* yang digunakan oleh Kelompok Warga Sadar Wisata dalam mengeksistensikan kembali wisata desa.

Penelitian kedua diperoleh dari Dedy Miswar, I Gede Sugiyanta, Listumbinang Halengkara (2018) dengan judul “Analisis Spasial Potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sosial dan fisik yang terdapat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan teknik analisis secara digital dan deskriptif dengan pendekatan spasial. Data yang diambil dalam penelitian adalah potensi fisik dan sosial wilayah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Desa Harapan Jaya mempunyai potensi sosial yang besar untuk dikembangkan terutama jumlah penduduk, kepadatan, dan jenis pekerjaan, dengan potensi fisik berupa ketinggian wilayah, penggunaan lahan, bentuklahan, jenis tanah, kemiringan lereng, pola aliran dan curah hujan yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pertanian, pariwisata, perkebunan, dan perikanan air tawar. Simpulan dalam penelitian ini adalah secara sosial dan fisik Desa Harapan Jaya dapat dikembangkan dan diharapkan dapat menjadi desa yang mandiri.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan data primer dan sekunder. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sosial dan fisik yang terdapat di sebuah Desa Wisata. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh Warga Sadar Wisata untuk mengeksistensikan kembali wisata desa.

Penelitian ketiga diperoleh dari Ardika Dewantara (2017) dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan

menganalisis strategi komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi implementasi dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir dilaksanakan melalui kegiatan, tujuan, sasaran dan peran yang diemban oleh Komunitas Janis. Strategi dukungan dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir maka pihak yang terlibat antara lain Warga Desa, Kepala Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna Desa Kunjir, Perangkat Desa, serta seluruh Janisian. Strategi integrasi yang dilaksanakan dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir secara umum yaitu dilihat dari kegiatan pengkomunikasian antara Komunitas Janis dan masyarakat sekitar dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini focus pada pengembangan strategi komunikasi dalam pengembangan Desa Wisata. Sedangkan pada penelitian penulis lebih focus pada analisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Warga Sadar Wisata.

Kontribusi penelitian yang didapatkan penulis yaitu mendapat referensi mengenai strategi-strategi komunikasi pariwisata apa saja yang digunakan oleh beberapa daerah untuk memajukan wisata di daerah tersebut baik dari segi pemasaran, fasilitas, pelayanan serta hal-hal lain yang bertujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan terhadap wisata tersebut. Selain itu juga memberikan referensi pada penulis mengenai keberagaman sistem kerja yang diterapkan oleh setiap organisasi dalam mengelola wisata daerah. Ketiga penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai salah satu acuan membahas mengenai komunikasi pariwisata yang berkaitan dengan keadaan *New Normal* dan juga bagaimana strategi komunikasi berperan dalam

meningkatkan wisatawan. Di bawah ini adalah uraian Ketiga penelitian tersebut yang peneliti tuliskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti	Roni Firdausi (2020)
Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A'lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi komunikasi yang digunakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka dalam memperkenalkan wisata hablum minal a'lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember menggunakan media sosial dan pamflet. 2. Strategi komunikasi Pokdarwis merdeka dalam menghadapi hambatan hambatan dalam pengelolaan pariwisata dengan mengadakan rapat kordinasi serta melakukan kerjasama dengan organisasi serupa. 3. Upaya yang di lakukan pokdarwis merdeka dalam meningkatkan kunjungan wisata antara lain membuat promo paket wisata serta merevitalisasi wisata.
Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian tersebut memberikan referensi bagi peneliti mengenai strategi pemasaran pariwisata menggunakan social media
Perbandingan Penelitian	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis yang digunakan adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman.
2. Peneliti	Dedy Miswar, I Gede Sugiyanta, Listumbinang Halengkara
Judul Penelitian	Analisis Spasial Potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
Hasil Penelitian	<p>Potensi social Desa Harapan Jaya berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, <i>sex ratio</i> laki-laki dan perempuan, jumlah penduduk berdasarkan angkatan kerja, jenis pekerjaan dan lain-lain mempunyai potensi yang besar.</p> <p>Potensi fisik Desa Harapan Jaya berupa ketinggian daerah, Penggunaan Lahan, Bentuklahan, jenis tanah, kemiringan lereng, pola aliran, dan curah hujan dan lain-lain sangat mendukung dalam pembangunan desa.</p>

Tabel 1 (lanjutan)

Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian tersebut memberikan referensi bagi peneliti mengenai bagaimana mengenali atau menggali potensi desa wisata berdasarkan letak geografis suatu daerah.
Perbandingan Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan teknik analisis secara digital dan deskriptif dengan pendekatan spasial. Data yang diambil dalam penelitian adalah potensi fisik dan sosial wilayah.
3. Peneliti	Ardika Dewantara (2017)
Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
Hasil Penelitian	Hasil menunjukkan bahwa strategi implementasi dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir dilaksanakan melalui kegiatan, tujuan, sasaran dan peran yang diemban oleh Komunitas Janis. Strategi dukungan dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir maka pihak yang terlibat antara lain Warga Desa, Kepala Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna Desa Kunjir, Perangkat Desa, serta seluruh Janisian. Strategi integrasi yang dilaksanakan dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir secara umum yaitu dilihat dari kegiatan pengkomunikasian antara Komunitas Janis dan masyarakat sekitar dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir.
Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian tersebut memberikan referensi bagi peneliti mengenai fungsi dan tujuan dari strategi integrasi. Selain strategi yang diterapkan, ada beberapa kelompok pendukung yang ikut berperan dalam mencapai tujuan dalam memajukan desa wisata.
Perbandingan Penelitian	Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

(Sumber: Modifikasi Peneliti)

2.2 Strategi Komunikasi

2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994:10), strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisi tentang tindakan yang akan dijalankan guna

mencapai tujuan. Strategi komunikasi merupakan suatu seni atau cara dalam menentukan posisi dan membangun citra organisasi dan juga harus didukung oleh teknik komunikasi yang baik, metode penyampaian dan pemilihan media yang tepat. Strategi komunikasi juga dapat diterapkan untuk proyek terpisah dalam rencana jangka yang panjang maupun pendek, atau dapat menunjuk ke strategi komunikasi di luar rencana periodik tersebut atau di bawah strategi organisasi yang menyeluruh.

Sebuah kelompok organisasi, merencanakan cara komunikasi sangat penting dan mempunyai banyak manfaat untuk berbagai alasan. Komunikasi menjamin pemanfaatan sumber daya langka secara paling efisien, dapat membantu memprioritaskan tuntutan-tuntutan yang berlawanan, dan memberikan arahan yang jelas yang terkait dengan kegiatan sehari-hari. Lebih lanjut, komunikasi dapat mengidentifikasi mereka yang membawa perubahan dan memberi cara terbaik untuk menghadapi mereka, memungkinkan telaah kegiatan organisasi saat ini dan memberikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan di waktu yang akan datang. Strategi komunikasi agar berjalan dengan baik, perlu memperhatikan hal - hal seperti berikut:

1) Sasaran

Perlunya mengidentifikasi sasaran siapa dengan siapa yang perlu berkomunikasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2) Tujuan

Tujuan adalah kunci sukses strategi komunikasi. Tujuan tersebut harus mampu memastikan bahwa strategi komunikasi yang dikembangkan merupakan tuntutan kebutuhan organisasi, bukan karena adanya kebutuhan atas komunikasi itu sendiri. Kegiatan komunikasi Anda bukan merupakan akhir dari semua kegiatan, tetapi dilakukan demi organisasi dan karena itu harus dikaitkan dengan tujuan organisasi. Menggabungkan tujuan komunikasi dan tujuan organisasi akan menegaskan pentingnya dan relevansi

komunikasi, dan karena itu akan menjadi kasus yang meyakinkan untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam organisasi.

3) Pesan

Mencari target yang strategis dan konsisten adalah kunci pesan organisasi. Ciptakan sesuatu yang komprehensif dan mencakup semua pesan kunci, dan beri tekanan pada unsur-unsur yang berbeda untuk pendengar yang berbeda.

4) Instrument dan Kegiatan

Kenali instrumen dan kegiatan yang sesuai untuk mengkomunikasikan pesan kunci.

5) Evaluasi dan Amandemen

Pertimbangkan melakukan audit komunikasi untuk memperkirakan efektivitas strategi komunikasi dengan pendengar internal maupun external dengan melakukan diskusi internal.

Sementara menurut Liliweri (2011: 240), strategi komunikasi itu adalah:

- 1) Strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam rumusan yang baik.
- 2) Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi.
- 3) Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Strategi berperan memfasilitasi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan komunikasi manajemen.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dengan melihat beberapa definisi diatas bahwa strategi komunikasi adalah suatu perpaduan antara

perencanaan dan manajemen komunikasi yang melibatkan komponen-komponen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berfungsi sebagai cara agar komunikasi yang dilakukan menjadi efektif. Sedangkan tujuannya ialah untuk (Liliweri, 2011: 248):

1) Memberitahu (*Announcing*)

Strategi bertujuan untuk memberitahukan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan guna menarik perhatian sasaran, yang nantinya akan memunculkan informasi-informasi pendukung lainnya ke permukaan.

2) Memotivasi (*Motivating*)

seseorang melakukan tindakan dimulai dari motivasi yang ia ciptakan, maka dari itu strategi bertujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang hendak disampaikan.

3) Mendidik (*Educating*)

Lebih dari sekedar memberitahu, strategi bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang kita sampaikan.

4) Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Untuk mengefektifkan komunikasi, strategi bertujuan untuk menyebarkan informasi secara spesifik sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan.

5) Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Strategi disini bertujuan untuk membuat seseorang berani mengambil keputusan dari rangkaian penyampaian informasi yang didapatnya.

Strategi komunikasi dianggap berhasil apabila terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan oleh komunikator telah tercapai.

2.2.3 Pentingnya Strategi Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan kepada komunikan yang tergolong kompleks penting untuk menetapkan strategi yang akan digunakan agar komunikasi menjadi efektif. Terdapat tiga esensi utama dari praktik strategi komunikasi yang dikemukakan Liliweri (2011: 249), yaitu:

1) Strategi Implementasi

Tahapan dalam strategi implementasi, antara lain:

- a. Mengidentifikasi visi dan misi. Visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi dengan mengandung tujuan, harapan dan cita-cita ideal yang selanjutnya dijabarkan oleh misi.
- b. Menentukan program dan kegiatan. Melaksanakan serangkaian aktivitas sesuai dengan penjabaran misi.
- c. Menentukan tujuan. Dari setiap program yang akan dijalankan biasanya mempunyai tujuan yang akan diperoleh sebagai salah satu indicator keberhasilan.
- d. Mengenali Audiens. Pada tahap ini, komunikator perlu mengenali terlebih dahulu sasaran komunikasi yang disesuaikan dengan tujuan komunikasi, apakah bersifat informatif (memberikan informasi saja), persuasive (mengajak) dan instruktif (memberikan perintah). Dalam pengenalan sasaran, komunikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Pesan yang akan disampaikan disesuaikan dengan pengalaman, pendidikan, status sosial, pola hidup, ideologi dan keinginan sasaran

- b) Situasi dan kondisi di sekeliling sasaran pada saat pesan akan disampaikan dapat mempengaruhi penerimaan pesan, misalnya suasana sedih, sakit dan situasi lingkungan yang tidak mendukung
- e. Mengembangkan Pesan. Setelah mengenal komunikan, maka perlu untuk mengemas pesan secara tepat, benar dan menarik minat sasaran. Perlu dilakukan pengkajian tujuan pesan. Namun sebelumnya harus dipahami dulu isi pesan yang cocok untuk disampaikan. Satu pesan dapat menggunakan lebih dari satu teknik komunikasi, atau menggunakan satu atau beberapa lambang (misalnya: bahasa, gambar, warna, gerak tubuh, suara, dsb). Pemilihan bahasa atau lambang harus disesuaikan dengan komunikan untuk menghindari bias makna, seperti penggunaan bahasa asing maupun kalimat konotatif dan ambiguitas.
- f. Identifikasi Komunikator. Kredibilitas komunikator yaitu kemampuan komunikator dalam menumbuhkan kepercayaan komunikan terhadap pesan. Kepercayaan ini timbul antara lain karena profesi, kedudukan, dan keahlian yang dimiliki komunikator. Kriteria komunikator berkredibilitas yaitu yang memiliki daya nalar tinggi dan memiliki karakter serta moral yang baik. Karena komunikator dengan karakter dan kepribaidian yang kuat, dapat menyampaikan pesan dengan makna yang kuat pula.
- g. Mekanisme Komunikasi/ Media. Pemilihan media sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai, bentuk pesan yang akan disampaikan dan teknik komunikasi yang akan dipakai. Media ada banyak jenisnya, kita dapat menyesuaikan pesan yang akan disampaikan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap media. Maka dari itu, tidak

menutup kemungkinan apabila dalam menyampaikan sebuah pesan, media yang digunakan lebih dari satu.

2) Strategi Dukungan

- a. Mengembangkan mitra yang bernilai.
- b. Melatih para pembawa atau penyebar pesan.
- c. Mengembangkan semacam tata aturan bagi kegiatan penyebarluasan informasi kepada audiens.
- d. Mengontrol setiap tahapan/jenis kegiatan.

3) Strategi Integrasi

Tahapan dalam strategi integrasi antara lain:

- a. Mengintegrasikan komunikasi terutama pada level kepemimpinan.
- b. Melengkapi sumber daya.
- c. Mengintegrasikan komunikasi melalui organisasi.
- d. Melibatkan staf pada semua level untuk memberikan dukungan dan integrasi.

2.2.4 Strategi Komunikasi yang Efektif

Strategi komunikasi yang efektif adalah saat tujuan dari komunikasi tercapai. Untuk mencapai komunikasi yang efektif maka perlu diperhatikan hal-hal berikut (Liliweri, 2011: 256):

- 1) Inovasi yang adaptif (*adaptive invasion*). Inovasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan melakukan suatu perubahan.
- 2) Kesatuan suara (*one voice*). Seluruh kerabat kerja melaksanakan kegiatan dengan satu suara atau satu komando.
- 3) Sesuaikan waktu (*showtime*). Semua komunikasi digambarkan berada tepat di atas pentas.
- 4) Strategi mempercepat (*strategic speed*). Berkaitan dengan cara kerja yang cepat dan cerdas.

- 5) Disiplin berdialog. Pengawasan terhadap ucapan dan presentasi dalam sebuah kegiatan komunikasi.

2.3 Komunikasi Organisasi Sebagai Strategi Komunikasi

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (dalam Romli, 2011: 2) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Terdapat beberapa persepsi mengenai komunikasi organisasi (Muhammad, 2005:65), antara lain:

1) Persepsi Redding dan Sanborn

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan menulis dan komunikasi evaluasi program.

2) Persepsi Katz dan Kahn

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti didalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu

sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.

Secara umum, fungsi komunikasi dalam organisasi menurut Sendjaja (1994: 134-136) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

2) Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

- a. Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- b. Berkaitan dengan pesan, yaitu pesan-pesan regulatif yang pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

3) Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih

besar disbanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4) Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:

Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (buletin, *newsletter*) dan laporan kemajuan organisasi.

Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan idarwisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (2005) dalam Rohim (2009: 152) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Jaringan atau network merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Jaringan dapat dikatakan sebagai sebuah sistem. Dimana elemen-elemen di dalamnya saling berhubungan satu sama lain. Organisasi menurut Muhammad (2005: 71) adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu, di antara orang-orang tersebut terjadi pertukaran komunikasi. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi.

Teori tentang jaringan komunikasi (dalam Muhammad, 2005: 102) ini menjelaskan bahwa peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi. Interaksi yang terjadi antara Warga Sadar Wisata (Wasata) terhadap masyarakat di sekitar Desa Wisata dan wisatawan Desa Harapan Jaya dapat diukur pula dengan

menggunakan landasan teori jaringan ini dengan mengidentifikasi interaksi antar individu oleh ketua kelompok masyarakat (tokoh masyarakat) dan wisatawan dalam penyebaran informasi mengenai pesan yang disampaikan oleh Warga Sadar Wisata (Wasata).

2.4 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara etimologis atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu yang berarti *communication*, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan. Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2007:9), ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.

R. Wayne Pace dalam Cangara (2004:32) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya

komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling pihak.

Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*) (Widjaja, 2008:8).

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

2.5 Desa Wisata

2.5.1 Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur- unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Firdausi, 2020). Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Tanah Air sudah sedemikian penting. Desa wisata sudah mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata, sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam trend pengembangan bercorak *mass tourism*. Dalam konteks kepariwisataan Bali, perkembangan desa wisata menjadi bagian tak terpisahkan dari pasang-surut perkembangan pariwisata. Melalui desa wisata, pariwisata membuktikan keberpihakannya kepada semangat pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan, sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah, dan sebagai alat pengentasan kemiskinan (*pro job, pro growth, pro poor*).

Menurut pola, proses dan tipe pengelolanya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

- 1) Tipe daerah kantong (*enclave*). Tipe kantong ditandai oleh karakter sebagai berikut:
 - a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasar internasional.

- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
 - c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima. Contoh dari kawasan atau perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Nusa Dua, Bali. Pedesaan tersebut diakui sebagai suatu pendekatan yang tidak saja berhasil secara nasional, melainkan juga pada internasional.
- 2) Tipe Terbuka (*spontaneous*). Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan. Contoh dari tipe perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Prawirotaman, Yogyakarta.

2.5.2 Pengembangan Desa Wisata

Muliawan (2008: 53) mengemukakan bahwa prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.

- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat.
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut Karyono (2007:38) antara lain:

- a. Atraksi dan kegiatan wisata. Atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan amereka di sana dalam waktu setengah hari sampai berminggu- minggu.
- b. Akomodasi. Akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- c. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata, lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e. Infrastruktur lainnya juga sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase.
- f. Transportasi sangat penting untuk memperlancar akses tamu.
- g. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya.
- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramahtamahan.

- i. Pasar domestik dan mancanegara, pasar desa wisata dapat berupa pasar wisata domestik maupun mancanegara.

Tujuan dari adanya pengembangan desa wisata sendiri adalah untuk melestarikan suatu kondisi lingkungan dan memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi lokal di suatu daerah sehingga melalui konsep desa wisata ini dapat menjadi salah satu bentuk pariwisata yang ramah lingkungan di masa depan (Yoeti, 2010:78). Di dalam konsep desa wisata terkandung adanya keunikan yang bisa dioptimalkan oleh masyarakat setempat dan keunikan ini bisa berupa *tangible* (berwujud fisik) dan *intangible* (tidak kasat mata).

Beberapa keunikan yang bersifat *tangible* misalnya bentuk arsitektur bangunan dan lansekap desa wisata, pola aktivitas masyarakat, serta paket-paket wisata yang ditawarkan didalamnya, sedangkan untuk yang bersifat *intangible* contohnya adalah kebiasaan dan norma yang berlaku di daerah tersebut, bentuk-bentuk kerja sama antar masyarakat, rasa saling kepercayaan yang diperlihatkan oleh masyarakat setempat, dan sebagainya. Kedua hal inilah yang dapat menambah daya pikat dari suatu desa wisata dan secara tidak langsung juga menggambarkan bagaimana bentuk pengelolaan dari desa wisata ini sendiri.

Pengembangan desa wisata yang optimal tidak dapat dilepaskan dari masalah ketersediaan Prasarana-Sarana Dasar (PSD) wisata. Adanya akses yang mudah menuju lokasi desa wisata tersebut tentu akan meningkatkan nilai tambah tersendiri selain beberapa kemudahan atau keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh desa wisata tersebut. Keberhasilan dalam proses pengembangan suatu desa wisata tidak dapat dilepaskan dari adanya campur tangan sebuah lembaga atau institusi lokal yang mengelola desa wisata tersebut. Institusi local ini yang menjadi perpanjangan tangan dari berbagai *stakeholder* yang terhubung langsung dan tak langsung dengan semua aktivitas pariwisata di Desa Wisata Harapan Jaya sehingga hakikat dari

keberadaan institusi lokal ini perlu dipahami dengan tepat dan komprehensif.

2.6. Teori Jaringan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (2005) dalam Rohim (2009: 152) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Jaringan atau network merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar individu dan kelompok. Jaringan dapat dikatakan sebagai sebuah sistem. Dimana elemen-elemen di dalamnya saling berhubungan satu sama lain.

Organisasi (dalam Muhammad, 2005: 71) adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu, di antara orang-orang tersebut terjadi pertukaran komunikasi. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi.

Teori tentang jaringan komunikasi (dalam Muhammad, 2005: 102) ini menjelaskan bahwa peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi. Interaksi yang terjadi antara Kelompok Warga Sadar Wisata terhadap masyarakat di sekitar Desa Wisata Harapan Jaya dapat diukur pula dengan menggunakan landasan teori jaringan ini dengan mengidentifikasi interaksi antarindividu oleh Kelompok Warga Sadar Wisata dalam penyebaran informasi mengenai pesan yang disampaikan terkait dengan Desa Wisata Harapan Jaya kepada wisatawan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data dapat diartikan sebagai segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Idrus, 2009: 61). Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) situasi atau kelompok tertentu (Ruslan, 2006: 12).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menjelaskan lebih dalam mengenai permasalahan yang peneliti angkat. Metode deskripsi ini juga sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:1) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Kelompok Warga Sadar Wisata Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Strategi komunikasi sangat berkaitan dengan perencanaan komunikasi yang dilakukan

seseorang atau kelompok dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Hal ini disebabkan karena perencanaan komunikasi merupakan suatu rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang suatu strategi komunikasi. Perencanaan komunikasi strategis dimulai dengan memperjelas tujuan penelitian, kemudian bergerak untuk mendefinisikan *audiens*/sasaran, mengembangkan pesan yang efektif, dan mengidentifikasi metode atau media untuk menyampaikan pesan-pesan itu kepada audiens, serta yang terakhir sampai ke proses evaluasi program.

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

- 1) Strategi komunikasi adalah suatu cara, metode, maupun teknik yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi/kelompok untuk mencapai beberapa tujuan didalam suatu proses komunikasi.
- 2) Kelompok Warga Sadar Wisata merupakan sebuah organisasi yang memiliki fokus utama dalam mengembangkan desa-desa yang memiliki potensi tertentu dengan cara memberikan inovasi-inovasi sederhana namun tepat guna yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di desa tersebut.
- 3) Pengembangan desa wisata merupakan prinsip salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi komunikasi Warga Sadar Wisata dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya pasca pandemi *covid-19*. Melalui focus penelitian ini, suatu informasi di lapangan dapat

dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan. Sehingga rumusan masalah dan focus penelitian saling berkaitan, karena permasalahan penelitian dapat dijadikan acuan penemuan focus penelitian, meskipun focus dapat berubah dan kurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan.

Fokus dari penelitian ini adalah :

Strategi komunikasi yang dilakukan Warga Sadar Wisata dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya dalam bentuk implementasi, dukungan, dan integritas.

3.5 Informan

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Sebelum menentukan informan penelitian, teknik pemilihan informan adalah dengan teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000: 155), teknik *purposive* bersifat tidak acak, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah:

- 1) Informan adalah orang-orang yang berwenang menentukan kebijakan dalam penyusunan strategi komunikasi Kelompok Warga Sadar Wisata dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya.
- 2) Turut serta dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan strategi komunikasi Kelompok Warga Sadar Wisata dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ketua Kelompok Warga Sadar Wisata Desa Harapan Jaya dan anggota
- 2) Kepala Desa Wisata Harapan Jaya

- 3) Masyarakat Desa Wisata Harapan Jaya
- 4) Wisatawan

Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Informan merupakan orang yang berkaitan langsung dengan permasalahan.
- 2) Informan mempunyai cukup informasi terkait tentang permasalahan.

3.6 Sumber Data

Sutopo (2006: 56) mengemukakan bahwa jenis data dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling samar-samar, dan mulai dari yang paling terlibat sampai dengan yang bersifat sekunder. Sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.

- 2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, koran, majalah, artikel, dan lain-lain), dan internet.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suyanto dan Sutinah (2011: 19-25), bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1) Wawancara

Wawancara mendalam yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang serupa. Dalam proses wawancara, peneliti merekam atau dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

2) Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

3) Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

4) Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah, literatur, brosur-brosur, dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola (Moleong, 2004:248).

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2) Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3) Menarik Kesimpulan (*Verrification*)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dalam melakukan teknik keabsahan data. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data yang didapatkan, dilakukan dengan mengecek data di luar data primer tujuannya sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moelong,2012:42).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Adapun cara-cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil dari wawancara dengan data hasil pengamatan
- 2) Membandingkan data dengan apa yang dikatakan oleh informan secara umum dihadapkan khalayak dengan apa yang dikatakan secara empat mata
- 3) Membandingkan data hasil dari orang lain tentang situasi penelitian, dengan apa yang dikatakan informan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan, maka kesimpulan dari strategi komunikasi Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam pengembangan Desa Wisata Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi oleh Warga Sadar Wisata (Wasata) dalam mempromosikan wisata yang ada di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran promosi dengan cara memanfaatkan jaringan komunikasi organisasi yang melibatkan Pokdarwis, Agen Travel dan juga promosi secara langsung (*face to face*) kepada wisatawan yang datang.
2. Disamping itu strategi komunikasi ini juga melibatkan media sosial (facebook, instagram). Adapaun faktor penghambat Strategi Komunikasi oleh Warga Sadar Wisata (Wasata) yaitu Infrastruktur jalan yang tidak memadai selain itu tidak memanfaatkan semua media sosial sebagai alat promosi digital. Dalam melakukan promosi itu juga terhambat dengan minimnya jaringan Internet dilokasi wisata.

5.2 Saran

Adapun saran dari Strategi Komunikasi Warga Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran perlu mengembangkan strategi, kebijakan dan program promosi potensi Desa Wisata Harapan Jaya melalui media elektronik (radio, televisi, internet), media cetak dan spanduk/papan

reklame pada tingkat daerah dan internasional jadi bukan hanya pihak swasta yang melakukan hal tersebut.

- 2) Pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran dan pihak yang terkait perlu menyediakan dana pembangunan kepariwisataan, khususnya Desa Wisata Harapan Jaya yang lebih memadai terutama memberikan peluang kepada investor lain untuk membuka kegiatan Desa Wisata Harapan Jaya yang berbasis masyarakat.
- 3) Perlu upaya sistematis, terencana dan berkelanjutan guna pengembangan sumberdaya manusia masyarakat setempat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan dalam meningkatkan peran, fungsi dan keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan Desa Wisata Harapan Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.J. Muljadi, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.
- A.M, Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Cooper, dkk. (1995). *Tourism, Principles, and Practice. Third Edition*. Harlow: Prentice Hall.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyama, A Gima. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- West, Ricard & Lynn H. Turner. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika.

Skripsi

- A.R, Erriawati. (2019). *Peran Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Curug Sewu Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kendal*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- D, Ardika. (2017). *Strategi Komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Lampung.
- F, Roni. (2020). *Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A'lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Jember.
- Miswar, Dedy. (2018). *Analisis Spasial Potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. *Jurnal Geografi Vol.7 No.1 FKIP Universitas Lampung*. Lampung

Jurnal

Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani & Cynthia E.V Wuisang. (2019). Perencanaa Pariwisata Hijau Di Distrik Roon. Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 6(2), 511-520.

Yati, H. (2019) Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandulu Di Kabupaten Mamuju Growth. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.

Internet

<https://kelilinglampung.net/2021/03/desa-wisata-harapan-jaya-pesawaran/>